

Implementasi Pendidikan Anak: Studi Kasus di *Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia*

Diterima:

11 Desember 2024

Disetujui:

30 Desember 2024

Diterbitkan:

07 Januari 2025

^{1*}Dini Anggrayani Hasibuan, ²Muhammad Ruslan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{1,2}Jalan Mukhtar Basri No 3 Medan

E-mail: ^{1*}dinianggrayani36@gmail.com,

²muhammadruslan@umsu.ac.id.

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan anak usia 0-5 bulan di *Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia* melalui program harian dan rutinitas kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan. Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa program harian dan rutinitas kegiatan yang diterapkan di *Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia* memiliki kontribusi yang positif terhadap perkembangan anak dalam hal jadwal pola makan yang teratur, tidur yang cukup dan terstruktur, serta stimulasi sensorik yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik pada anak. Novelty dari penelitian ini adalah sebuah model pendidikan anak yang mengombinasikan pendekatan holistik.

Kata Kunci: Stimulasi; Sensorik; Pendekatan; Holistik.

Abstract— This study aims to analyze the implementation of early childhood education for children aged 0-5 months at *Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia* through daily programs and routines designed to support the educational process. The research approach used is qualitative with a case study method: the research employed field observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings of this study demonstrate that the daily programs and routines implemented at *Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia* have a positive contribution to children's development in terms of regular meal schedules, adequate and structured sleep, and sensory stimulation that supports cognitive and motor development in children. The novelty of this study is a model of early childhood education that combines a holistic approach.

Keywords: Stimulation; Sensory; Holistic; Approach.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan individu. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, pendidikan sejak anak usia dini memiliki peran yang paling penting bagi kehidupan seorang anak, dimana mereka sangat peka terhadap sesuatu dan setiap pengalaman yang di dapat menjadi sesuatu yang bermakna. Dengan demikian, pendidik dan orang tua memiliki peran krusial dalam memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan serta dapat menanamkan nilai-nilai yang positif dan baik untuk anak. Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 telah menyebutkan bahwa: "Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam pengembangan anak, di mana berbagai rangsangan diberikan untuk membantu anak tumbuh secara fisik, mental, dan sosial agar siap untuk pendidikan formal" [1].

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, terutama sejak usia dini merupakan masa krusial untuk menyempurnakan potensi anak sedini mungkin. Selain itu, pendidikan pada fase ini berperan dalam mengembangkan kemampuan dasar anak yang akan mendukung mereka dalam proses pendidikan di usia selanjutnya [2]. Usia anak merupakan proses perkembangan yang unik, karena mengalami pertumbuhan (fisik dan mental) berlangsung cepat, sering disebut sebagai "Golden age", adalah priode emas dimana potensi anak berkembang pesat dan menggali potensi kecerdasan yang kuat kepada anak. Usia dini adalah masa puncak pertumbuhan pesat pada usia selanjutnya. Usia emas (*golden age*) menurut para ahli [3] adalah fase yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan pada anak sebanyak-banyaknya [4].

Selama beberapa dekade terakhir, semakin banyak keluarga saat ini, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah orang tua baik ayah maupun ibu, yang bekerja di luar rumah. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam penggunaan layanan pengasuhan dan penitipan anak, termasuk di negara tetangga seperti Malaysia. Banyak orang tua yang memilih untuk menitipkan anak-anak mereka di pusat pengasuhan anak (*childcare center*). *Childcare center* adalah suatu tempat yang mewadahi kegiatan belajar dan bermain yang diperuntukkan untuk anak-anak berusia nol sampai enam tahun, dengan berbagai fungsi dan fasilitas kegiatan belajar dan bermain. Anak-anak lebih menikmati melakukan aktivitas melalui permainan. Konsep bermain sambil belajar, atau belajar melalui permainan, sudah tidak asing lagi dan sudah dikenal luas dalam dunia pendidikan anak usia dini sejak lama, yang mana kegiatan bermain diiringi dengan materi pembelajaran, atau proses pembelajaran yang diberikan dalam bentuk permainan [5].

Oregon Administrative Rule mendefinisikan *Childcare Center*, dimana dari pendefinisian tersebut, disimpulkan bahwa *Childcare Center* diartikan sebagai fasilitas tersertifikasi yang dipercayakan oleh orang tua untuk mengasuh, mengawasi, serta membimbing anak selama orang tua tidak dapat mendampingi sementara anak-anaknya di dalam waktu kurang dari sehari [6]. *Childcare center* memiliki peran yang lebih dari sekedar fasilitas penitipan anak. Tempat ini dirancang untuk mendukung perkembangan fisik, sosial, kognitif anak melalui rangkaian kegiatan harian yang dirancang dengan baik.

Reliable Childcare Center (RCC) di Malaysia adalah salah satu pusat perawatan anak berperan dalam memberikan pendidikan yang terbaik dalam segi mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. RCC Malaysia adalah tempat pendidikan serta penitipan yang diperuntukkan untuk bayi dan juga anak usia dini yang terdaftar dibawah jabatan kebajikan masyarakat (JKM). RCC ini memiliki tujuan untuk membina anak yang cerdas secara intelektual, dan seimbang dalam spiritual, sosial, fisik dan emosional yang baik. RCC ini tidak hanya satu, namun memiliki banyak cabang yang tersebar luas di semenanjung negeri Malaysia, salah satunya berlokasi di Lorong Burhanuddin Helmi 9, Taman Tun Dr. Ismail, Kuala Lumpur, Malaysia. RCC juga menjadi salah satu tempat penitipan anak yang orang tuanya sibuk bekerja. Mayoritas orang tua merujuk anak-anak mereka ke tempat pusat penitipan anak atau sekolah, karena menganggap pendidikan anak usia dini adalah cara terbaik untuk mendidik anaknya. Selain itu, RCC menjadi pilihan bagi banyak para orang tua karena dianggap memberikan program harian dan kegiatan rutinitas yang baik dan efektif untuk mendukung pendidikan anak. Mereka juga melihat RCC sebagai tempat ideal untuk membantu dan mendukung pertumbuhan anak mereka dari segi fisik, sosial, dan kognitif. Oleh sebab itu, para orang tua yang ada di Malaysia, memasukkan anak-anak mereka ke RCC. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara pusat penitipan anak menganalisis implementasi pendidikan anak pada anak usia 0-5 bulan di *Reliable Childcare Center (RCC)* melalui program harian dan rutinitas kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan anak secara holistik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian [7]. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di *Reliable Childcare Center (RCC)* Malaysia. Observasi yang dilakukan ini difokuskan pada program harian dan kegiatan rutinitas pada anak yang ada di RCC, termasuk

jadwal tidur dan pola makan yang teratur dan terstruktur, stimulasi sensorik yang diberikan oleh para pengasuh, interaksi sosial dan lain sebagainya.

2. Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melontarkan pertanyaan langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang akan dianalisis [16]. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang terkait dengan implementasi pendidikan anak melalui program harian dan kegiatan rutinitas di RCC, dan responden wawancara dalam penelitian ini adalah para pengasuh yang ada di RCC. Berikut adalah tabulasi draft pertanyaan yang digunakan dalam wawancara :

TABEL 1. DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Responden
1.	Bagaimana cara para pengasuh menyambut para anak-anak dan memastikan bahwa mereka merasa nyaman saat tiba di RCC?	Teacher RCC (Pengasuh)
2.	Stimulasi sensorik apa saja yang diberikan untuk mendukung perkembangan pada anak?	Teacher RCC (Pengasuh)
3.	Bagaimana pengaturan jadwal makan, pemberian susu, dan tidur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak?	Teacher RCC (Pengasuh)
4.	Bagaimana RCC menjaga kebersihan anak dan perlengkapannya?	Teacher RCC (Pengasuh)
5.	Bagaimana interaksi sosial dan permainan berkontribusi pada perkembangan emosional pada anak?	Teacher RCC (Pengasuh)

Dokumentasi merupakan Teknik mencari dan menumpulkan informasi mengenai hal-hal seperti transkrip, catatan, buku, majalah, dan lain sebagainya [8].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Reliable Childcare Center (RCC) Malaysia adalah tempat pendidikan serta penitipan yang diperuntukan bagi bayi dan anak usia dini. RCC malaysia terletak di Lorong Burhanuddin Helmi 9, Taman Tun DR. Ismail, Kuala Lumpur. RCC ini fokus pada pendidikan anak yang berkualitas dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh sejak usia dini. Pengamatan yang dilakukan selama kurang lebih 4 Minggu terhadap anak di RCC malaysia, ditemukan beberapa rutinitas harian yang di jalani, seperti makan, tidur, minum susu, stimulasi sensorik dan bermain. Pengasuh di RCC menerapkan kegiatan stimulasi sensorik, seperti mewarnai, memegang bola-bola, dan sentuhan lembut. Hal ini menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.



Gambar 1. Rutinitas harian di RCC Malaysia

Teacher RCC memberikan interaksi sosial dengan berbicara kepada anak sambil memanggil nama anak dengan dan tersenyum, dengan tujuan membangun dan membina hubungan antara anak dan pengasuh, mendukung perkembangan emosional yang stabil serta merangsang anak agar berinteraksi dengan pengasuh. Rutinitas yang dilaksanakan di RCC Malaysia, yang dirancang untuk mendukung proses pendidikan ditunjukkan pada Tabel 1.

TABEL 1. KEGIATAN RUTIN PENGASUH RELIABLE CHILDCARE CENTER (RCC)

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
Pagi (07.00 a.m-08.00 a.m)	Kedatangan anak-anak di <i>Reliable Childcare Center</i> (RCC)	<i>Teacher</i> RCC berdiri di depan pintu untuk menyambut dan menerima kedatangan bayi saat tiba di RCC. Setiap anak yang datang akan difoto dan gambar tersebut dikirim melalui aplikasi ponsel sebagai bukti bahwa anak mereka sudah berada di RCC dengan aman dan nyaman. Proses ini dilakukan sebagai bentuk absensi digital untuk setiap anak yang hadir
Pagi (08.00 a.m-08.30 a.m)	Stimulasi sensorik	Melakukan aktivitas (mengurut anak, memasukkan stik ke dalam botol, menempelkan bola ke <i>double tape</i> serta mewarnai.). Hal ini menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan emosional serta dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.
Pagi (08.30 a.m-09.00 a.m)	Sarapan pagi	Anak-anak yang tiba lebih awal di sekolah RCC akan diberi makan pagi. jadwal makan yang di terapkan mencakup dua kali waktu makan, yaitu sarapan pagi dan makan siang
Pagi (09.00 a.m-09.30 a.m)	Mengganti pakaian	<i>Teacher</i> RCC menggantikan pakaian setelah anak-anak makan pagi.
Pagi (09.30 a.m-11.00 a.m)	Memberi susu	<i>Teacher</i> RCC memberikan susu formula atau ASI yang telah disiapkan oleh orang tua dari rumah. Pemberian susu ini disesuaikan dengan kebutuhan para masing-masing anak. Pemberian susu ASI atau formula dilakukan setiap 2 jam sekali.

Lanjutan Tabel 1

Waktu	Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan
11.00 a.m (Pagi) – 12.30 p.m (Siang)	Tidur Pertama (Pagi)	<i>Teacher</i> RCC dengan penuh kasih sayang mengantarkan setiap anak ke tempat tidurnya dan memastikan kenyamanan serta keamanan mereka saat bersiap untuk waktu istirahat. Tidur di pagi menjelang siang bertujuan untuk mendukung dan membantu perkembangan otak serta fisik pada anak.
Siang (12.30 p.m-13.30 p.m)	Makan siang	Pemberian makan siang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, yang biasanya berupa susu, bubur bayi, sereal bayi, telur, sayuran, dan buah-buahan. jadwal makan yang di terapkan mencakup dua kali waktu makan, yaitu sarapan pagi dan makan siang.
13.30 p.m (Siang) - 14.30 p.m (Sore)	Tidur siang	<i>Teacher</i> RCC memfasilitasi waktu tidur siang bagi anak-anak dengan penuh kelembutan pada waktu istirahat di siang hari. Tidur siang ini juga bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
Sore (14.30 p.m-15.00 p.m)	Mandi sore	<i>Teacher</i> RCC mulai memandikan anak-anak dengan sentuhan yang lembut, memastikan kebersihan serta kenyamanannya.
Sore (15.00 p.m-16.00 p.m)	Mengganti Pakaian	Setelah selesai mandi, tubuh anak-anak dikeringkan dengan handuk yang lembut dan kemudian dipakaikan dengan pakaian yang rapi. Handuk yang di gunakan untuk masing-masing baby pun berbeda-beda. RCC sangat menjaga kebersihan dengan baik untuk anak-anak, sehingga mereka menyediakan handuk khusus yang diberi nama masing- masing anak. Tujuannya adalah agar setiap anak mendapatkan layanan yang aman dan nyaman, serta untuk mencegah handuk tertukar dengan handuk milik anak lainnya.
Sore (16.00 p.m-17.00 p.m)	Interaksi sosial	<i>Teacher</i> RCC berbicara dan berinteraksi dengan anak untuk membangun hubungan yang baik serta mendukung perkembangan dan emosional yang stabil.
Sore (17.00 p.m-19.00 p.m)	Bermain	<i>Teacher</i> RCC meletakkan anak-anak di ruang tamu untuk bermain sambil menonton saluran TV channel edukasi pendidikan anak-anak, sambil menunggu kedatangan orang tua mereka untuk menjemput

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan rutin di RCC dirancang untuk mendukung kebutuhan dasar serta proses pendidikan anak sejak usia dini seperti stimulasi sensorik, pola makan dan waktu tidur yang terstruktur dan teratur, bermain sambil belajar, interaksi sosial dan lain sebagainya. Setiap kegiatan ini berperan penting menstimulasi dalam perkembangan fisik, kognitif, serta membangun emosi yang sehat bagi para anak. Setiap kegiatan harian yang telah diamati memiliki peran yang krusial dalam mendukung tahap pendidikan anak di RCC. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana masing-masing kegiatan berkontribusi terhadap perkembangan dan pendidikan anak:

Stimulasi Sensorik

Teacher RCC Malaysia, sering melakukan stimulasi sensorik pada baby dan juga anak usia dini. Aktivitas yang dilakukan seperti: mengurut baby, memasukkan stik ke dalam botol, menempelkan bola ke double tape serta mewarnai. Anak usia dini lahir dengan beragam potensi yang jika diberikan stimulasi, dapat berkembang menjadi berbagai kemampuan penting sebagai bekal menghadapi tantangan dan rintangan sepanjang hidup. Perkembangan optimal potensi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan peran orang dewasa disekitarnya seperti orang tua dan guru untuk pendidik anak usia dini, yang memberikan stimulasi secara tepat. Oleh karena itu, kemampuan orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi sensorik yang sesuai menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung tumbuh kembang anak [18]. Stimulasi sensorik dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan sesuai dengan aturan untuk memberikan dukungan kepada anak, yang menjadi kebutuhan penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal [19]. Salah satu bentuk dari stimulasi yang penting bagi anak usia dini adalah stimulasi yang berhubungan dengan sensorik. Stimulasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak dalam mengamati lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas mereka [20]. Dalam buku yang bertema "*The Out-of-Sync Child has Fun. Activities for Kids with Sensory Integration Dysfunction*", Kranowitz menjelaskan bahwa, Terdapat tujuh indra aktif pada anak dan stimulasi sensorik ini dibagi kedalam dua kategori usia yang penting dalam masa the golden periode. Jenis stimulasi sensorik panca indra dengan respon motorik di usia 0-24 bulan sedangkan jenis stimulasi pra-operasional dengan respon kognitif lebih cocok untuk anak usia 24-84 bulan. dalam bukunya, Pudjiati menjelaskan bahwa anak usia 0-2 Tahun perlu diberikan stimulasi menggunakan media, interaksi sosial dan lain sebagainya. Setiap kegiatan ini berperan penting menstimulasi dalam perkembangan fisik, kognitif, serta membangun emosi yang sehat bagi para anak. Setiap kegiatan harian yang telah diamati memiliki peran yang krusial dalam mendukung tahap pendidikan anak di RCC. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana masing-masing kegiatan berkontribusi terhadap perkembangan dan pendidikan anak: permainan yang menarik dan merangsang motorik dan kognitif [9]. Hal ini menunjukkan stimulasi sensorik menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan keterampilan motorik halus pada bayi.

Pola Makan yang teratur

Teacher RCC memberikan sarapan pagi kepada anak-anak yang sudah tiba di sekolah. Pemberian makanan ini disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak, yang biasanya mencakup susu, bubur, sereal, telur, sayuran, dan buah. Menurut buku yang diterbitkan oleh departemen

kesehatan RI, pola makan merupakan upaya untuk mengatur jumlah dan jenis makanan dengan tujuan tertentu, seperti menjaga kesehatan, mempertahankan status gizi, mencegah penyakit, atau memproses pemulihan. Asupan makanan sehari-hari mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kondisi kesehatan seseorang [21]. Buku "*Healthy Eating, Healthy Weight for Kids and Teens*" yang ditulis oleh Jodie Shield dan Mary Mullen dari Akademi nutrisi dan Diet, sebaiknya anak-anak makan setiap 3-4 jam sekali agar memastikan asupan nutrisi mereka terpenuhi dengan baik. Pola makan yang sehat dan teratur di usia dini memiliki banyak manfaat, antara lain membangun hubungan positif dengan makanan, menyediakan energi untuk aktivitas harian, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik anak. Di samping itu, nutrisi yang baik juga berkontribusi pada perkembangan kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan asupan gizi yang cukup cenderung memiliki kemampuan fokus dan daya ingat yang lebih baik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Hal ini menegaskan bahwa pola makan yang sehat tidak hanya penting untuk pertumbuhan fisik, tetapi juga merupakan dasar yang kuat untuk perkembangan kognitif dan pendidikan di masa mendatang.

Memberi (ASI dan MP-ASI)

Teacher RCC memberikan susu, baik ASI maupun formula, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap bayi. ASI adalah sumber makanan yang paling penting dan baik untuk bayi. Ibu sebaiknya memberikan ASI selama 6 bulan pertama, lalu tambahkan dengan makanan lain seperti MPASI hingga anak berusia 2 tahun. MPASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi atau juga anak yang berusia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka selain ASI [17]. MP-ASI juga merupakan makanan pelengkap ASI yang diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang semakin meningkat seiring pertumbuhannya [22]. ASI punya zat khusus yang berfungsi membantu bayi menyerap makanan lebih baik. sementara susu formula tidak memiliki zat ini, sehingga bayi harus mengandalkan zat penyerap yang sudah ada ditubuhnya [10]. ASI juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan pada bayi. hasil Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI secara eksklusif. Dengan demikian, ASI memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan fisik bayi. kandungan nutrisi dalam ASI tidak hanya mencukupi kebutuhan gizi, tetapi juga mendukung perkembangan otak, yang berdampak positif pada kemampuan kognitif anak. Dengan memberikan ASI eksklusif, ibu membantu membangun dasar yang kuat untuk kesehatan dan pendidikan anak di masa depan.

Tidur pagi dan siang yang teratur

Teacher RCC memfasilitasi waktu tidur bagi anak-anak dengan penuh kelembutan, baik pada waktu istirahat di pagi maupun siang hari. Tidur merupakan faktor yang penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Proses tidur sangat krusial bagi otak dalam menguatkan dan menyimpan ingatan [24]. Selama tidur, terjadi proses perbaikan otak dan produksi sekitar 75% hormon pertumbuhan berlangsung. Rata-rata, bayi menghabiskan tidur sekitar 60% dari waktu mereka untuk tidur [11]. Kualitas tidur yang baik mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Selama tidur, terjadi proses perbaikan sel dan produksi hormon pertumbuhan yang penting untuk pertumbuhan bayi. Selain itu, Kualitas tidur yang baik sangat berpengaruh pada kesehatan dan kondisi mental, emosional, fisik, dan sistem kekebalan tubuh. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas tidur bayi meliputi cara mereka tidur, kenyamanan saat tidur, dan pola tidurnya [12]. Menurut penelitian Lukmasari dan Hartanto disemarang menunjukkan adanya korelasi antara kualitas tidur dengan potensi gangguan pada perkembangan mental emosional anak [23].

Interaksi Sosial

Kegiatan interaksi sosial yang dilakukan di RCC, melibatkan para pengasuh yang bermain dengan anak-anak dan memanggil nama mereka dengan senyuman. Perkembangan sosial adalah kemampuan kita untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Keberhasilan dalam interaksi sosial sangat bergantung pada kemampuan khusus dalam bersosialisasi [25]. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menunjukkan sikap sosial, simpati, penghargaan, tolong-menolong, dan cinta [13]. Semakin banyak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, semakin berkembang pula cara berpikirnya [26]. Hasil analisis data menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dan mendukung sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan berbagi, kerja sama, dan empati. Anak-anak yang terlibat dalam interaksi sosial yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan mempunyai hubungan yang lebih baik dengan teman dan guru.

Bermain

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan [14]. Melalui bermain, potensi yang ada dalam diri anak bisa berkembang menjadi berbagai macam kemampuan [27]. Bermain, juga memberi peluang untuk mengembangkan dan mendorong kreativitas mereka. Selain itu, bermain memungkinkan

anak untuk berpikir dan bertindak imajinatif, yang berkontribusi pada perkembangan kreativitas. Berdasarkan pendapat singer yang dikutip martuti, bermain adalah metode yang baik bagi anak untuk membantu anak meningkatkan penerimaan rangsangan, baik dari lingkungan sekitar maupun dari dalam dirinya sendiri. Moeslichaoen menyatakan bahwa aktivitas bermain merupakan sarana yang efektif bagi anak untuk mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek, termasuk motorik, kognitif, kreatifitas, sosial, bahasa, emosi, nilai, dan sikap hidup [15]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bermain adalah sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif.

Program harian dan kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di *Reliable Childcare Center* (RCC) Malaysia, seperti pemberian makan yang teratur, tidur yang cukup, stimulasi sensorik, interaksi sosial, dan kegiatan bermain. Secara keseluruhan memiliki kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional bayi. Implementasi rutinitas harian ini memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan anak secara menyeluruh, yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan anak di masa depan. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan anak yang di terapkan di RCC memiliki peran yang krusial dalam menyiapkan anak untuk tahapan perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, pendekatan dan metode yang digunakan di RCC Malaysia dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan anak lainnya dalam merancang program yang memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji implementasi pendidikan anak di *Reliable Childcare Center* (RCC) Malaysia melalui serangkaian kegiatan rutin yang mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas yang diterapkan di RCC berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Kegiatan yang di lakukan di RCC seperti pemberian ASI, nutrisi seimbang, dan istirahat yang cukup terbukti berkontribusi pada pertumbuhan fisik yang baik, sementara interaksi sosial dan permainan dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Stimulasi sensorik yang dilakukan di RCC juga memberikan dampak yang positif dalam perkembangan kognitif bayi. Secara keseluruhan, implementasi Pendidikan anak di *Reliable Childcare Center* (RCC) Malaysia menunjukkan pentingnya pengelolaan rutinitas yang terstruktur dan didasarkan pada kebutuhan perkembangan masing-masing bayi. Temuan ini memberikan panduan yang baik bagi lembaga pendidikan anak lainnya dalam merancang program yang holistik dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, (2003), Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia.
- [2] Hasanah, A. N., & Mavianti, M. (2022). Strategi Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam untuk Anak di Tadika Al-Fikh Orchard. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1277-1287.
- [3] Harfiani, R. (2021). Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal (Vol. 1). umsu press.
- [4] Slamet Suyanto. (2008). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: universitas negeri Yogyakarta, h. 51
- [5] Insania, F., & Pasaribu, M. (2024). Implementasi dan Optimalisasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 278-289.
- [6] Oregon Department of Education. 2022. *Oregon Administrative Rules Chapter 414, Division 300 tentang Rules for Certified Child Care Centers*. America: Oregon Department of Education.
- [7] Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. (Yogyakarta: Andi press,2013).
- [8] Arikinto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi v. Rineka cipta: jakarta, 2013).
- [9] Pudjiati, S. R. R., & Masykouri, A. (2011). Mengasah Kecerdasan di usia 0-2 Tahun. *Milik Negara: E-Book Tut Wuri Handayani (Kementrian Pendidikan Nasional)*, 1-24.
- [10] Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2).
- [11] Stirling S, 2003. *Tidur*. Jakarta: Erlangga
- [1] Santi, E. 2012. *Buku Pintar Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher.
- [12] Pengertian Interaksi Sosial Menurut Para Ahli. Diakses 6 Januari 2020. <https://www.halopsikolog.com/9pengertian-interaksi-sosial-menurut-para-ahli/267/>.
- [13] Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia, 2008.
- [14] Moeslichhatoen. 2004. Metode pengajaran di taman kanak-kanak. Jakarta: Rineka cipta.
- [15] Moleong. L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [16] Mufida, dkk. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan : *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4 p.1646-1651, September 2015, Universitas Brawijaya Malang.
- [17] Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),
- [18] 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- [19] Mufarizuddin, M. (2017). Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota., 148–155.
- [20] Zmigrod, S., Colzato, L. ., & Hommel, B. (2015). Stimulating Creatiity: Modulation of Convergent and Divergent Thinking by Transcranial Direct Current Stimulation (TDCS). *Creativity Research Journal*, 27(4), 353–360. <https://doi.org/10.1080/10400419.2015.1087280>
- [21] Departemen Kesehatan RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 23 tahun 2009 tentang kesehatan. Jakarta
- [22] Notoadmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2007.
- [23] Lukmasari, A., Hartanto, F., Bahtera, T., & Muryawan, M. H. (2017). Hubungan antara

- Gangguan Tidur dengan Gangguan Mental Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Semarang. *Sari Pediatri*, 18(5), 345. <https://doi.org/10.14238/sp18.5.2017.345-9>
- [24] De Freitas Araújo, D., & De Almondes, K. M. (2014). Sleep and cognitive performance in children and pre-adolescents: A review. *Biological Rhythm Research*, 45(2), 193–207. <https://doi.org/10.1080/09291016.2013.790136>
- [25] Q. Y. H. Sukatin, A. A. Alivia, R. Bella, and others, “Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini,” *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 156– 171, 2020, doi: 10.22373/bunayya.v6i2.7311.
- [26] S. Adrianindita, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Kb Siti Sulaechah 04 Semarang,” *BELIA Early Child. Educ. Pap.*, vol. 4, no. 2, 2015, doi: 10.15294/belia.v4i2.7499.
- [27] Apriyani N., & Na`imah. (2022). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pendidikan Bahasa Arab*. 5(2), 101-111.